



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ONTEKSTUALISASI MAKNA BULAN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR TEMATIK)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

DIKI ILHAM
NIM : 11532101597

Pembimbing I
Dr.H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA

Pembimbing II
Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H / 2020 M**



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Kontekstualisasi Makna Bulan dalam Al-Qur'an**
(Kajian Tafsir Tematik)

Nama : **Diki Ilham**

NIM : **11532101597**

Program Studi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : **Rabu**

Tanggal : **30 Desember**

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Febuari 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/ Penguji I

Sekretaris/ Penguji II

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A
NIP. 19700617 200701 1 033

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
NIP. 19850829 201503 1 002

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Dasman Yahya Ma'aly, Lc., M.A
NIK. 130109009

Dr. Adynata, M.Ag
NIP. 19770512 200604 1 006



NOTA DINAS

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Diki Ilham**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Diki Ilham**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Diki Ilham**. (Nim: **11532101597**) yang berjudul: **Kontekstualisasi Makna Bulan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 September 2020

Pembimbing I

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA

NIP. 19700617 200701 1 033

© H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA
UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Diarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

3. Diarang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOTA DINAS

Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Diki Ilham**

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Diki Ilham**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Diki Ilham**. (Nim: **11532101597**) yang berjudul: **Kontekstualisasi Makna Bulan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

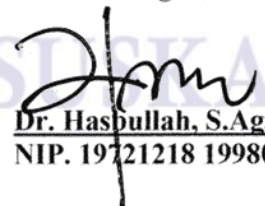
Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 Oktober 2020

Pembimbing II,


Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721218 199803 1 005

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Dicky 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Diki Ilham**
Tempat / tgl lahir : **Air Tiris, 24 September 1997**
NIM : **11532101597**
Fakultas / Prodi : **Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**
Judul Skripsi : **Kontekstualisasi Makna Bulan dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 17 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Diki Ilham

NIM. 11732200665



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kontekstualisasi bunan dalam al-Qur'an. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Orang tua tercinta ayahanda Aunizar dan ibunda tercinta Suraiya (Almarhumah) yang telah bekerja keras dengan susah payah mendidik penulis tanpa pamrih, semangat, dan motivasi serta untaian do'a sehingga menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Nofriadi Asri kakak pertama, Resti Hafizah dan Zannuraini yang penulis banggakan dan sayangi serta keluarga besar yang selalu mensupport, memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Pelaksana Tugas Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Suyitno, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M. Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA
4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada ustadz Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA dan ustadz Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

7. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan Ushuluddin kawan-kawan Ushuluddin Koto Kampar Hulu, teman-teman Ushuluddin Anshar Zainuddin, Abdul Gafur, Ahmad Zulhamdi, Efrizal dan yang lainnya yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Dan juga kepada sahabat-sahabat shalih, Abang Andik, Furqon, Robi Binur, M. Ikbal Y. Arif Rahman Hakim, M. Ridho dan teman seperjuangan dari Pondok Pesantren As-Salam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
9. Terkhusus buat Tiara Dewi, S.E yang selalu sabar dan terus mensupport sampai tulisan ini di Munaqasahkan.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 17 Februari 2021

Penulis

Diki Ilham

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ظ	=	<u>ḍ</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

Vokal Panjang

اَ	=	ā
اِ	=	ī
اُ	=	ū
اَو	=	aw
اَي	=	ay

Contoh

تَكَاثُرَ	=	takātsur
يَهْيَجُ	=	yahīj
تَعْلَمُونَ	=	ta'lamūn
سَوْفَ	=	sawf
عَيْنَ	=	'ayn



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarah*, *al-makkaḥ*, *al-nabawiyah*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

Daftar Singkatan.

- SWT** : Subhanahu Wa Ta'ala
SAW : Shallahu 'Alaihi Wasallam
AS : Alaihis Salam
QS : Al-Qur'an Surah
RA : Radhiyallahu 'Anhu



ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai kontekstualisasi makna bulan dalam al-Qur'an. Bulan merupakan benda langit yang tidak mempunyai sinar. Cahayanya yang tampak dari bumi sebenarnya merupakan sinar matahari yang dipantulkan oleh bulan. Bulan dalam al-Qur'an disebut dengan kata *al-Qamar*. Terdapat delapan ayat al-Qur'an dalam skripsi ini sebagai objek kajian yaitu pada surah al-An'âm ayat 96, surah Yunus ayat 5, surah al-Rahmân ayat 5, surah Yâsin ayat 39-40, surah al-Taubah ayat 36, surah al-Ra'du ayat 2, surah Nuh ayat 16 dan surah al-Furqân ayat 61. Skripsi ini mengkaji mengenai penafsiran ayat-ayat tentang bulan dalam al-Qur'an dan kontekstualisasi makna bulan dalam al-Qur'an serta menyimpulkan peranannya dalam kehidupan. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik (*maudhu'i*) bercorak 'ilmi. Data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis, yaitu dengan menjelaskan ayat perayat yang berhubungan, dengan merujuk pada al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Kata *al-Qamar* sebagai kata benda (*isim*) yang berkaitan dengan makna bulan, perhitungan berdasarkan bulan, dan penanggalan berdasarkan bulan. Pembahasan bulan dalam al-Qur'an yaitu berperan sebagai penggerak pasang surut air, penunjuk waktu dan sebagai pertanda dekatnya hari kiamat.

Kata Kunci : Kontekstualisasi, Bulan, Tematik.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis discusses the contextualization of the meaning of the moon in the Qur'an. The moon is a celestial object that has no rays. The light that appears from the earth is actually sunlight reflected by the moon. The moon in the Qur'an is called *Al-Qamar*. There are eight verses of the Qur'an in this thesis as the object of study, namely in surah al-An'âm verse 96, surah Yunus verse 5, surah al-Rahmân verse 5, surah Yâsin verse 39-40, surah Al-Taubah verse 36, surah al-Ra'du verse 2, surah Nuh verse 16 and surah al-Furqân verse 61. This thesis examines the interpretation of the verses about the moon in the Qur'an and the contextualization of the meaning of the moon in the Qur'an and concludes his role in life. This research is a library research and the methodology used in this research is a thematic study (*maudhu'i*) patterned science. Data related to this study were collected through literature study, using a qualitative data analysis approach. This research is presented with technical analysis, namely by explaining the relevant verses, by referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. The word *al-Qamar* as a noun (*isim*) related to the meaning of the moon, calculations based on the moon, and calendars based on the moon. The discussion of the moon in the Qur'an that serves as a satellite for the earth, a source of light, a tidal mover, a time indicator and a sign of the nearness of the Day of Judgment.

Keywords: Contextualization, Moon, Thematic.

الملخص

تناقش هذه الرسالة تحديد سياق معنى القمر في القرآن. القمر جسم سماوي ليس له أشعة. الضوء الذي يظهر من الأرض هو في الواقع ضوء الشمس المنعكس من القمر. القمر في القرآن يسمى القمر. هناك ثماني آيات قرآنية في هذه الأطروحة موضوع الدراسة ، وتحديدًا في سورة الأنعام الآية 96 ، سورة يونس الآية 5 ، سورة الرحمن الآية 5 ، سورة يس الآية 39-40 ، سورة التوبة الآية 36 ، سورة الرعد 2 ، سورة نوح الآية 16 ، سورة الفرقان الآية 61. تبحث هذه الأطروحة في تفسير آيات القمر في القرآن وتأطير معانيها. القمر في القرآن ويختتم دوره في الحياة. هذا البحث هو بحث مكتبة بحث في المكتبات والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هي دراسة موضوعية منمق علم. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدبيات ، باستخدام نهج تحليل البيانات النوعي. يقدم هذا البحث مع التحليل الفني ، أي من خلال شرح الآيات ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى القرآن على أنه بيانات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. كلمة *آل قمر* كإسم تتعلق معنى القمر، وحسابات مبنية على سطح القمر، والتقويمات تستند على سطح القمر. الحديث عن القمر في القرآن هو بمثابة قمر للأرض ، ومصدر للضوء ، ومحرك للمد والجزر ، ومؤشر للوقت ، وعلامة لقرب يوم القيامة.

الكلمات الرئيسية : السياق ، القمر ، الموضوع

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
1. Kontekstualisasi	5
2. Bulan.....	5
3. Al-Qur'an.....	5
4. Tafsir Tematik.....	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	9
TINJAUAN KEPUSTAKAAN	9
A. Kajian Kepustakaan.....	9
1. Pengertian Bulan.....	9
2. Fase Pembentukan Bulan (<i>Moon's Phase</i>)	11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Peredaran Bulan.....	16
4.	Kata Bulan dalam al-Qur'an.....	19
5.	Tafsir Tematik.....	21
B.	Kajian Relevan	22
BAB III.....		24
METODE PENELITIAN		24
A.	Jenis Penelitian.....	24
B.	Sumber Data Penelitian.....	24
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
D.	Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV		27
PENAFSIRAN DAN KONTEKSTUALISASI.....		27
BULAN DALAM AL-QUR'AN.....		27
A.	Penafsiran Ayat-Ayat Bulan.....	27
1.	Surah Al-An'am Ayat 96.....	27
2.	Surah Al-Taubah Ayat 36.....	31
3.	Surah Yunus Ayat 5.....	41
4.	Surah Al-Ra'du Ayat 2	49
5.	Surah Al-Furqan Ayat 61.....	53
6.	Surah Yasin Ayat 39-40.....	56
7.	Surah Nuh Ayat 16	64
8.	Surah Al-Rahman Ayat 5.....	66
B.	Kontekstualisasi Makna Bulan dalam al-Qur'an	69
1.	Bulan Sebagai Satelit Bumi	70
2.	Bulan Sebagai Sumber Cahaya.....	71
3.	Bulan Sebagai Penggerak Pasang Surut Air	72
4.	Bulan Sebagai Penunjuk Waktu dalam Ibadah.....	74
5.	Bulan Sebagai Tanda Hari Kiamat	77
BAB V.....		79
PENUTUP.....		79
A.	Simpulan.....	79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

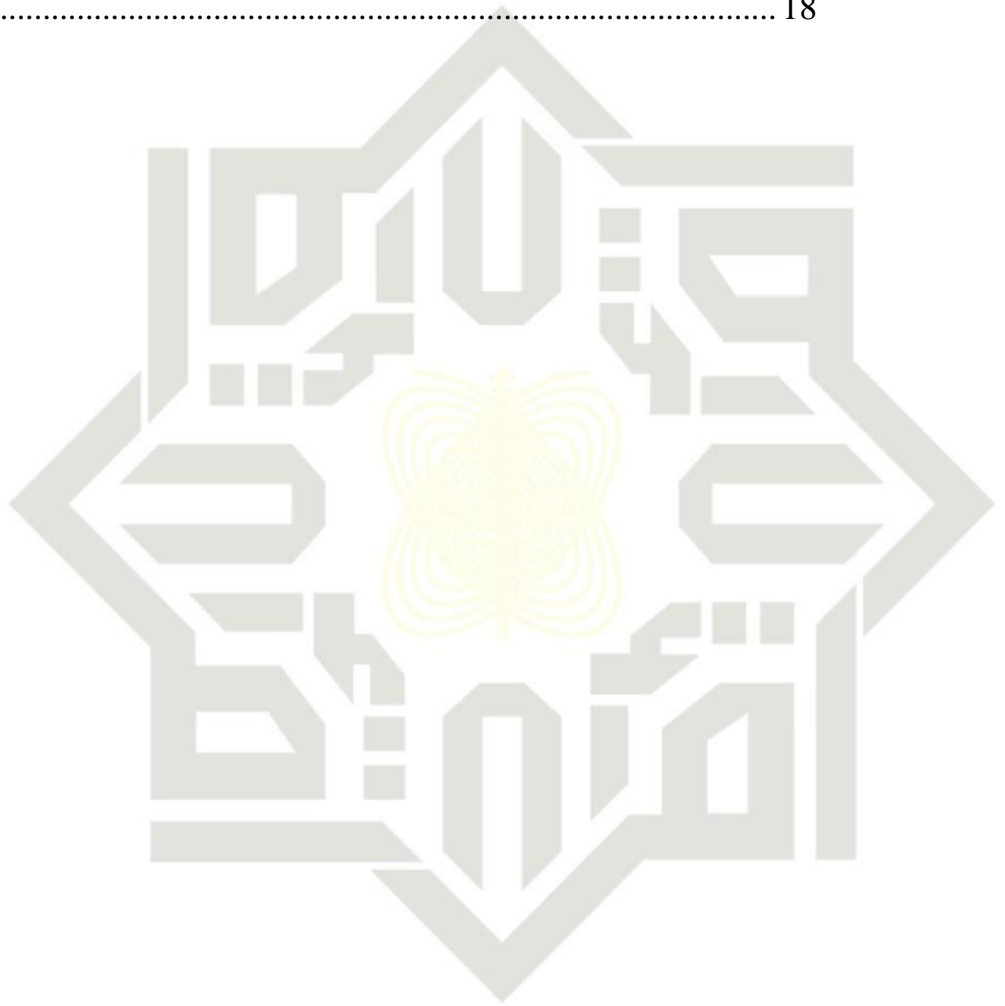
Saran.....	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	11
Gambar 2.2	12
Gambar 2.3	18



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu yang berada di langit dan di bumi merupakan karya sang pencipta Allah SWT. Allah telah menjadikan semuanya dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada, dia juga yang menjadikannya memiliki sistem sehingga bisa beraturan dan mampu untuk dinikmati oleh makhluknya yang lain. Allah secara tegas mengatakan bahwa alam adalah ciptaan-Nya yang kemudian Ia menjaganya dan menentukan kadarnya.

Allah SWT memberikan petunjuk, kemudian dengan petunjuk tersebut diperuntukkan bagi manusia dalam menafsirkan dengan akal dan pengetahuan yang telah Allah berikan kepada manusia. Namun, akal dan pengetahuan yang diberikan Allah sungguh sangat sedikit sehingga ada hal-hal yang tidak bisa tersentuh oleh akal pengetahuan manusia dan pada tataran ini manusia hanya bisa mengira-ngira, berandai-andai, dan tidak bisa memberikan kepastian yang tetap.¹ Allah SWT menciptakan alam semesta ini telah dijelaskan dalam firman-Nya pada surah Al-Anbiya' ayat 30.

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

*Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?.*²

Dalam teori Big Bang sependapat dengan al-Syaukani dalam tafsirnya tentang penciptaan alam semesta ini bahwa pada permulaanya, alam semesta ini berbentuk bola api yang sangat padat dan panas dari komposisi gas yang memuai dan mendingin. Setelah berlangsung kurang lebih sejuta tahun, menurut teori yang

¹ Rosman Yunus, *Teori Darwin dalam Pandangan Sains dan Islam*, (Jakarta : GEMA INSANI, 2006), hlm. 110

² QS. Al-Anbiya : 30.

kuat, gas mulai memadat sesuai dengan masa lokal yang merupakan cikal-bakal munculnya berbagai galaksi.

Setelah berlangsung beberapa miliar tahun, alam semesta masih dalam kondisi memuai dan mengembang meskipun terdapat beberapa tempat yang memuat beberapa objek yang saling menarik antara satu dan lainnya akibat adanya gaya gravitasi, maka terjadilah peledakan yang sangat dahsyat di alam jagad raya sehingga terciptalah berbagai benda-benda di luar angkasa, seperti bumi, bintang, planet-planet, galaksi dan benda langit lainnya.³ Mufassir yakin bahwa al-Qur'an memuat seluruh ilmu di jagad raya termasuk sains modren, menginspirasi sebagian mufassir untuk menciptakan penafsiran al-Qur'an bernuansa ilmu pengetahuan. Salah satu pecahan dari hasil ledakan yang juga merupakan satelit bagi bumi adalah bulan.

Bulan merupakan benda langit, sebagaimana benda-benda angkasa lainnya yang terbit dan terbenam. Fenomena seperti ini sebenarnya merupakan sesuatu yang secara alamiah terjadi pada semua benda angkasa. Bulan juga merupakan benda langit yang tidak mempunyai sinar. Cahayanya yang tampak dari bumi sebenarnya merupakan sinar matahari yang dipantulkan oleh bulan.

Allah memaparkan dalam al-Qur'an mengenai bulan dengan bahasa dan konteks yang berbeda. Allah menyebutkan kata bulan dengan tiga bentuk, di antaranya bulan didefinisikan oleh kata *al-Ahilla* الأَهْلَة , *Syahara* (شهر), dan *al-Qamar* الْقَمَر . Namun, Allah menyifati bulan dalam al-Qur'an dengan sifat *munir* (benda yang bercahaya atau memantulkan cahaya). *Al-Inarah* (pencahayaan) memang sudah menjadi sifat yang melekat pada bulan. Jika merujuk kepada bahasa Arab untuk mengetahui makna dasar kata *al-Siraj*, dan *al-Munir* agar dapat memahami bentuk perbedaan arti antara kalimat-kalimat ini. Kita akan menemukan bahwa sesuatu tidak dapat dikatakan *al-Siraj* atau *al-Mudi* (menerangi) kecuali jika ia memancarkan sinar atau cahaya yang panas, jika cahaya yang dipancarkan

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2009), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memang keluar dari dalam sesuatu tersebut. Dengan kata lain, benda tersebut berpijar dari dalam dirinya.⁴

Adapun sesuatu yang dikatakan sebagai *al-Munir* (yang bercahaya) jika ada cahaya yang dipancarkan kepadanya yang berasal dari benda lain lalu bercahaya tersebut ia pantulkan. Berdasarkan penjelasan dari sisi bahasa ini, ayat al-Qur'an yang selalu mensifati matahari dengan kata *al-Siraj* berarti menjelaskan bahwa matahari adalah benda yang menyala dan berpijar yang memang mengeluarkan cahaya dari dalam dirinya sendiri, sedangkan bulan adalah benda dingin dan mati, tidak mengeluarkan cahaya, sedangkan cahaya yang dipantulkannya adalah cahaya yang berasal dari benda angkasa lainnya, yaitu matahari,⁵ dan cahaya bulan disebut dengan kata "*nur*" (cahaya). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Nuh ayat

16

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا

"Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita"⁶

Kemudian terdapat juga dalam surah al-Furqan ayat 61.

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا

"Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya".⁷

Ibnu Katsir menjelaskan ayat di atas bahwa matahari yang bersinar seperti lentera dalam kehidupan, dan bulan yang bercahaya yaitu cahaya yang memancarkan dari cahaya lain selain cahaya matahari, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam surah Yunus ayat 5.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا

"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya".⁸

⁴ Derhana Bulan Dalimunthe, *Manfaat Matahari Menurut Al-Qur'an Dan kaitannya Dengan Sains*, (Skripsi S1 Yang tidak dipublikasikan, UIN Suska Riau, 2017.), hlm. 3

⁵ *Ibid.* hlm. 22

⁶ QS. Nuh: 16.

⁷ QS. Al-Furqan: 61.

Kemudian Allah menjadikan malam dan siang silih berganti, setiap satu di antara keduanya menggantikan yang lainnya silih berganti yang tidak mengalami kelelahan. Jika yang ini hilang, maka yang itu datang. Dan jika yang ini datang maka yang itu hilang.⁹

Allah tidaklah menciptakan rembulan bercahaya, yang cahayanya itu dipantulkan dari matahari sehingga dapat memanfaatkan oleh para pengembara dalam perjalanan mereka. Lalu, Allah menentukan untuk rembulan itu tempat-tempat persinggahannya yang demikian manusia mengenal tahun dan bulan-bulan yang ada di dalamnya. Tidaklah Allah menciptakan itu semua kecuali di barengi dengan kebenaran yang hikmah, dan kepentingan hidup bagi makhluk serta sistem penghidupan.¹⁰

Keberadaan bulan dan cahaya yang di hasilkannya, penuh manfaat bagi makhluk lain terutama manusia. Di antaranya bulan dijadikan sebagai penunjuk waktu, sebagai tanda pasang surut air laut bagi nelayan, dan juga sebagai salah satu tanda mukjizat Nabi SAW saat ia membelahnya 1400 tahun yang lalu. Juga ketika Nabi Ibrahim pada masa kecilnya pernah beranggapan bahwa bulan adalah tuhanannya sebab beliau mengira bulan bercahaya yang dapat menerangi bumi di malam hari. Sehingga manusia, hewan dan tumbuhan sangat bergantung kepada bulan untuk kehidupan di malam hari. Ketika itu Nabi Ibrahim sudah mengetahui manfaat dan merasakan pentingnya bulan untuk kehidupan manusia. Lantas bagaimana al-Qur'an menjelaskan manfaat-manfaat bulan bagi kehidupan di bumi? Bagaimana peranan bulan bagi manusia dan makhluk lainnya? Hal tersebut akan semakin jelas dengan penelitian ini, Insya Allah.

Bulan dalam al-Qur'an di defenisikan oleh berbagai diksi dengan membawa makna masing-masing. Setiap diksi yang dibawakan mengantarkan kepada konteks yang berbeda pula, oleh sebab itu pentingnya mengetahui kontekstualisasi dari

⁸ QS. Yunus: 5.

⁹ Abdul Ghoftar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid VI (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hlm. 126

¹⁰ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk., (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), cet. Ke-2, juz X, hlm. 228

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat bulan dalam al-Qur'an. Setiap teks dan konteks dari ayat-ayat bulan mendefinisikan fungsi dan tujuan yang berbeda-beda pula. Maka permasalahan tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda dari kajian-kajian mengenai bulan dalam al-Qur'an sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih rinci mengenai bulan, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami penulis mengidentifikasi masalah dalam skripsi ini, yaitu untuk mengangkat masalah tersebut sebagai bentuk Penelitian Ilmiah dengan judul "Kontekstualisasi Makna Bulan dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami secara baik dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi adalah usaha menempatkan sesuatu dalam konteksnya, sehingga tidak asing lagi, tetapi terjalin dan menyatu dengan keseluruhan seperti benang dalam tekstil. Dalam hal ini tidak hanya tradisi kebudayaan yang menentukan tetapi situasi dan kondisi sosial pun turut berbicara.¹¹

2. Bulan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bulan adalah benda langit yang mengitari bumi, bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari.¹²

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah *Kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk di baca, yang menjadi mukjizat serta di tulis dalam beberapa mushaf, diriwayatkan secara muatawatir, dikira ibadah bagi sesiapa yang membacanya dan kafir bagi sesiapa yang

¹¹ Rasid Rachman, *Pengantar Sejarah Liturgi* (Tangerang: Bintang Fajar, 1999), hlm.122.

¹² *Ibid.* hlm. 230

mengingkarinya. Maka, berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, al-Qur'an adalah sebuah kitab yang menjadi panduan atau pedoman hidup bagi umat manusia dan sesuai dilaksanakan dimana saja tanpa ada batasan waktu, serta terkandung di dalamnya perkara umum dan khusus.¹³

4. Tafsir Tematik

Tafsir Tematik atau dalam istilah metodologi penelitian tafsir disebut juga dengan *maudhu'i* merupakan sebuah metode tafsir yang dicetuskan oleh para ulama untuk memahami makna-makna dalam ayat-ayat al-Qur'an. Sesuai dengan namanya tematik (*maudhu'i*), maka yang menjadi ciri utama dari metode ini ialah menonjolkan tema, judul, atau topik pembahasan, jadi ada yang menyebut sebagai metode topikal.

C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah tentang bulan dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Bulan merupakan satelit penting bagi bumi dan manusia pada umumnya.
2. Bulan juga merupakan salah satu tanda akan berakhirnya zaman.
3. Al-Qur'an sangat banyak berbicara dan menjelaskan tentang bulan dengan berbagai diksi dan padanan masing-masing, sehingga penulis ingin meneliti manfaat dan peran-perannya.

Munculnya para astronot untuk meneliti bulan secara saintis, maka memicu semangat para ulama dalam menjelaskan bulan secara wahyu.

Pentingnya mengetahui bagaimana pandangan *mufasssir*, baik penafsiran klasik maupun modren terhadap peranan bulan dalam al-Qur'an.

Berdasarkan alasan di atas maka penulis merasa perlu untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian ini, yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan tafsir Ilmi.

¹³ Rosmawati Ali, *Pengantar Ulum Al-Qur'an*, (Kuala Lumpur : Ilham Abati Enterprise, 1997), hlm 27

D. Batasan Masalah

Al-Qur'an sangat banyak menerangkan tentang bulan dengan berbagai defenisi yang membawa makna tersendiri.¹⁴ Namun penulis hanya akan membahas ayat-ayat yang berbicara tentang proses terjadinya bulan dan peranan bulan sebagai menentukan waktu. Dengan melihat dari lafaz bulan dalam al-Qur'an yang diwakili oleh kata *al-Qamar*, maka penulis menentukan ayat-ayat pilihan dari ketiga kata tersebut, karena sudah mencakup seluruh pembahasan mengenai kontekstualisasi bulan dalam al-Qur'an berdasarkan ayat-ayat yang ditunjukkan oleh *Mu'jam al-Muhfaroz li Ahfaz al-Qur'an*, yaitu pada surah al-An'âm ayat 96, surah Yunus ayat 5, surah al-Rahmân ayat 5, surah Yâsin ayat 39-40, surah Al-Taubah ayat 36, surah al-Ra'du ayat 2, surah Nuh ayat 16 dan surah al-Furqân ayat 61, dengan melihat kepada penafsiran secara tematik pada lima kitab tafsir yang dijelaskan di bab 3.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis tetapkan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang bulan dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana kontekstualisasi bulan dalam al-Qur'an dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang bulan dalam al-Qur'an.
- b. Untuk memahami kontekstualisasi bulan dalam al-Qur'an dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai penambah khazanah dan ilmu pengetahuan keislaman dalam menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai peranan bulan dalam menentukan waktu menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Marghi dan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian tentang masalah

¹⁴Kompas "Bulan Tidak Hanya Jadi Tameng Bumi"; diperoleh dari <http://sains.kompas.com/read/2017/10/29/1830003>; diakses pada 2 Januari 2019 pukul 11. 15 WIB.

yang sama atau tidak, yang bersifat ilmiah sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan pengetahuan ilmiah.

- b. Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang tafsir dan ilmu pengetahuan yang bercorak ilmiah.
- c. Disamping itu, penelitian ini sangat berarti bagi penulis sebagai bahan masukan untuk sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi strata satu (S1) sekaligus memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan tafsir pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB Pertama memuat informasi tentang seluk beluk penelitian ini seperti: Latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB Dua, pada bab ini penulis memaparkan kerangka teoritis yang mencakup landasan teori dan penelitian yang relevan.

BAB Tiga penulis memaparkan metodologi penelitian seperti jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB Empat penulis menyajikan hasil penelitian dari kontekstualisasi bulan dalam al-Qur'an dan pembahasan.

BAB Lima penutup, berisi kesimpulan dan saran penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian Kepustakaan

1. Pengertian Bulan

Bulan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benda langit yang mengitari bumi, bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari atau juga bulan merupakan masa atau jangka waktu perputaran bulan mengitari bumi dari mulai tampaknya bulan sampai hilang kembali (29 atau 30 hari); masa yang lamanya 1/12 tahun.¹⁵

Bulan berasal dari bahasa Latin “*luna*” yang kemudian sering disebut “*lunar*”. Bulan adalah satu-satunya satelit alam milik Bumi yang merupakan satelit alami terbesar ke-5 di tata surya. Bulan yang ditarik oleh gaya gravitasi Bumi tidak akan jatuh ke Bumi disebabkan oleh gaya *sentrifugal* yang timbul dari orbit Bulan mengelilingi Bumi.¹⁶

Bulan adalah benda langit yang tidak mempunyai sinar. Cahayanya yang tampak dari Bumi sebenarnya merupakan sinar Matahari yang dipantulkan oleh Bulan. Dari hari ke hari bentuk dan ukuran cahaya Bulan berubah-ubah sesuai dengan posisi Bulan terhadap Matahari dan Bumi.¹⁷

Bulan merupakan satelit Bumi dalam sistem Tata Surya. Dalam sistem Tata Surya, benda yang paling besar adalah Matahari dengan diameter 109 kali diameter Bumi dan massanya 333.000 kali massa Bumi. Sebagaimana benda-benda langit lain, Bulan juga berbentuk bulat dengan diameternya adalah 3.476 km atau 2.59 mil, yaitu kurang lebih $\frac{1}{4}$ besar Bumi, sedangkan

¹⁵ Hendra Wisesa, *Mini Ensiklopedi Alam Semesta*, (Yogyakarta : Gara ilmu, 2010), hlm. 40

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 41

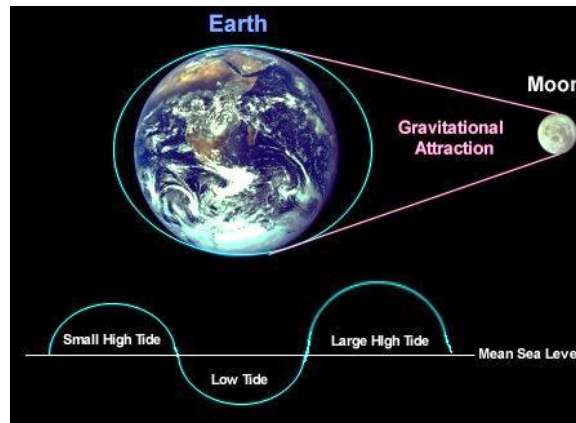
¹⁷ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Buana Pustaka, 2008), hlm. 133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

massa Bulan kurang lebih 1% massa Bumi. Jarak Bulan dengan Bumi terjauh atau *apogee* (Yunani: *ap* artinya jauh, *gee* artinya Bumi) adalah 253.000 mil (1 mil = 1,609 km), sedangkan jarak terdekatnya dari Bumi atau *perigee* (Yunani: *peri* artinya dekat, *gee* artinya Bumi) adalah 222.000 mil. Jarak rata-rata Bulan – Bumi adalah 238.860 mil atau 384.330 km.¹⁸



Gambar 2.1
*Gravitasi Bulan dan Bumi*¹⁹

Meski jarak Bulan-Bumi cukup dekat bahkan masih dalam jangkauan gravitasi Bumi, Bulan tidak sepenuhnya tertarik gaya gravitasi Bumi, sebab Bulan memiliki gaya sentrifugal yang membuatnya tetap dapat bertahan pada lintasannya.²⁰ Namun akibat gaya *sentrifugal* Bulan yang sedikit lebih besar dibanding gaya gravitasi Bumi-Bulan, Bulan semakin menjauh sekitar 3,8 cm setiap tahunnya.²¹

¹⁸ Bayong Tjasyono H.K, *Ilmu Kebumihan dan Antariksa*, cet. III (Bandung:Remaja, 2009), hlm. 39

¹⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Bulan_purnama, di akses pada 15 Oktober 2020

²⁰ Slamet Hambali, *Pengantar Ilmu Falak*, (Banyuwangi: Bismillah Publisher, 2012), hlm. 135

²¹ *Ibid*, hlm. 136.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Bulan merupakan benda langit, sebagaimana benda-benda angkasa lainnya yang terbit dan terbenam. Fenomena seperti ini sebenarnya merupakan sesuatu yang secara alamiah terjadi pada semua benda angkasa.

2. Fase Pembentukan Bulan (*Moon's Phase*)

Hari ke hari bentuk dan ukuran cahaya Bulan berubah-ubah sesuai dengan posisi Bulan terhadap Matahari dan Bumi.²² Hal ini dinamakan fase Bulan (*Moon's phase*) dan terulang setiap sekitar 29,5 hari, yaitu waktu yang diperlukan Bulan untuk mengelilingi Bumi. Empat fase utama yang penting bagi Bulan antara lain: Bulan Baru (*New Moon*); Kuartal Pertama (*First Quarter*); Bulan Purnama (*Full Moon*); dan Kuartal Ketiga atau Terakhir (*Third Quarter* atau *Last Quarter*).²³

Selain fase utama tersebut, juga terdapat delapan fase yang lebih detail. Delapan fase ini dapat dibedakan dalam proses sejak waktu *hilal* (Bulan baru) muncul sampai tidak ada (tidak tampak). Pada dasarnya, ini menunjukkan delapan tahap bagian permukaan Bulan yang terkena sinar Matahari dan kenampakan geosentris bagian yang tersinari ini yang dapat dilihat dari Bumi. Kondisi yang dijelaskan dalam tahapan detail fase Bulan ini dapat berlaku di lokasi manapun di permukaan Bumi.²⁴ Fase-fase tersebut antara lain:

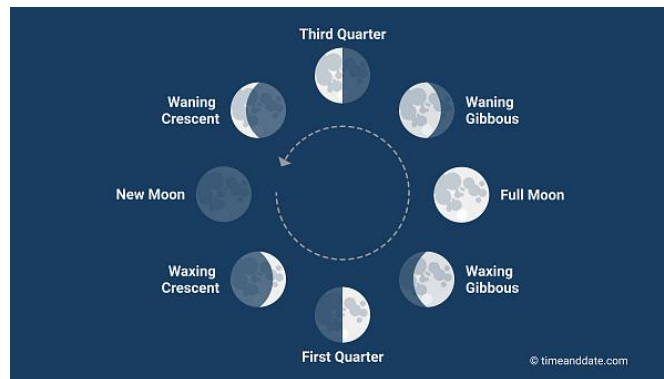
²² Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Buana Pustaka, 2008), hlm. 133

²³ Tono Saksono, *Mengompromikan Hisab Rukyat*, (Jakarta: Amythas Publicita, 2007),. hlm. 32

²⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Bulan_purnama, di akses pada 15 Oktober 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.2
*Fase Pembentukan Bulan*²⁵

a. Fase Pertama

Pada saat Bulan persis berada di antara Bumi dan Matahari yaitu pada saat *ijtima'*, maka seluruh bagian Bulan yang tidak menerima sinar Matahari persis menghadap ke Bumi. Akibatnya, saat itu Bulan tidak tampak dari Bumi. Peristiwa tersebut dinamakan *Muhak* atau Bulan mati.

Begitu Bulan bergerak, maka ada bagian Bulan yang menerima sinar dari Matahari terlihat dari Bumi. Bagian Bulan ini terlihat sangat kecil dan berbentuk sabit. Peristiwa ini lah yang disebut dengan *hilal* awal bulan.²⁶

b. Fase Kedua

Semakin jauh Bulan bergerak meninggalkan titik *ijtima'*, semakin besar pula cahaya Bulan yang tampak dari Bumi. Hal ini disebabkan adanya bagian Bulan yang terkena sinar Matahari terus bertambah besar sampai pada suatu posisi dimana Bulan kelihatan separuh. Ini terjadi sekitar tujuh hari kemudian setelah bulan mati, Bulan akan tampak dari Bumi dengan bentuk setengah lingkaran. Bentuk seperti ini disebut

²⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Bulan_purnama, di akses pada 15 Oktober 2020

²⁶ Muhyiddin Khazin, *Ilmu falak.*, hlm. 133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kwartir I atau *Tarbi' Awwal* (Kuartal Pertama)²⁷

c. Fase Ketiga

Pada beberapa hari berikutnya, Bulan akan tampak semakin membesar. Dalam istilah astronomi, fase ini disebut *waxing gibbous moon* atau *waxing humped moon*. Waktu terbit Bulan menjadi semakin melambat dibandingkan dengan Matahari. Bulan terbit pada sekitar jam 15.00, tepat di tengah langit kita pada sekitar 21.00, dan tenggelam pada sekitar jam 03.00 pagi.²⁸

d. Fase Keempat

Kemudian pada pertengahan Bulan (sekitar tanggal 15 bulan kamariah), sampailah pada saat dimana Bulan pada titik oposisi dengan Matahari yaitu saat *istiqbal*. Pada saat ini, Bumi persis sedang berada di antara Bulan dan Matahari. Bagian Bulan yang sedang menerima sinar Matahari hampir seluruhnya terlihat dari Bumi. Akibatnya Bulan tampak seperti bulatan penuh. Peristiwa ini dinamakan *badr* atau Bulan purnama. Pada kondisi purnama, Bulan terlambat 12 jam daripada Matahari. Ini berarti Bulan akan terbit bersamaan dengan tenggelamnya Matahari, berada tepat di tengah langit kita pada tengah malam, dan tenggelam saat Matahari terbit. Bila Bulan betul-betul pada posisi yang segaris dengan Bumi dan Matahari dalam kondisi ini, maka akan terjadi gerhana Bulan di tempat tersebut karena bayangan Bumi tepat menutupi Bulan.²⁹

²⁷ Muhyiddin Khazin, *Ilmu falak*, hlm. 132

²⁸ *Ibid.*, hlm. 133

²⁹ *Ibid.*, hlm. 134.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Fase Kelima

Sejak purnama sampai dengan terjadinya gelap total tanpa Bulan, bagian Bulan yang terkena sinar Matahari kembali mengecil di bagian dari sisi lain dalam proses *waxing gibbous moon*. Menurut astronomi, proses ini disebut *waning* sehingga Bulan yang berada dalam kondisi ini dinamakan *waning gibbous moon* atau *waning humped moon*. Pada fase ini, Bulan sekitar 9 jam lebih awal daripada Matahari. Ini berarti Bulan terbit di sebelah timur pada sekitar pukul 21.00, berada tepat di tengah langit kita pada sekitar jam 03.00 pagi, dan tenggelam pada saat sekitar jam 09.00.³⁰

f. Fase Keenam

Sekitar 3 minggu setelah *hilal*, bagian permukaan Bulan akan tampak separuh kembali (setengah lingkaran). Namun, bagian yang tampak dari Bumi ini arahnya kebalikan dari kuartal pertama. Fase yang demikian dinamakan kuartal terakhir atau kuartal ketiga. Pada fase ini, Bulan terbit lebih awal sekitar 6 jam daripada Matahari. Ini berarti Bulan terbit di sebelah timur pada sekitar pukul 24.00 (tengah malam), tepat berada di tengah langit kita pada sekitar Matahari terbit, dan tenggelam di ufuk barat pada sekitar tengah hari (jam 12.00). Menurut Muhyiddin Khazin, proses dari tujuh hari setelah bulan purnama yang membuat Bulan akan tampak dari Bumi dalam bentuk setengah lingkaran lagi disebut Kwartir II atau *Tarbi' Sani*.³¹

g. Fase Ketujuh

Memasuki minggu akhir keempat sejak *hilal*, bentuk permukaan Bulan yang terkena sinar Matahari semakin mengecil sehingga membentuk Bulan sabit tua (*waning crescent*). Bulan terbit semakin

³⁰ Muhyiddin Khazin, *Ilmu falak*, hlm. 134

³¹ *Ibid.*, hlm. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendahului Matahari dalam rentan waktu sekitar 9 jam. Ini berarti Bulan terbit di ufuk timur pada sekitar jam 03.00, tepat di tengah langit kita sekitar jam 09.00 pagi, dan tenggelam di ufuk barat pada sekitar jam 15.00.³²

h. Fase Kedelapan

Pada posisi ini, Bulan berada pada arah yang sama terhadap Matahari. Bagian Bulan yang terkena sinar Matahari adalah yang membelakangi Bumi. Dengan demikian, bagian Bulan yang menghadap ke Bumi semuanya gelap. Ini merupakan kondisi tanpa Bulan, dimana pada fase ini Bulan dan Matahari terbit dan tenggelam hampir bersamaan. Dengan kata lain, Bulan terbit di ufuk timur sekitar jam 06.00, berada di tengah langit kita pada sekitar jam 12.00 (tengah hari), dan tenggelam di ufuk barat pada pukul 18.00. Karena sisi gelap Bulan yang menghadap kita, maka kita tidak dapat melihat Bulan kecuali bila terjadi gerhana Matahari. Dalam terminologi ilmu astronomi, peristiwa ini disebut konjungsi dan terjadi bulan baru. Menurut kalender China, kondisi seperti ini juga dijadikan sebagai tanda dari munculnya awal sebuah bulan.³³

Fase-fase bulan ini dapat dipergunakan dalam penentuan waktu bulanan selama satu tahun. Jenis kalender yang menggunakan Bulan sebagai acuan disebut kalender Bulan (*lunar calender*). Perhitungan ini dilakukan dengan melihat perubahan fase-fase Bulan setiap harinya selama 1 bulan. Dengan begitu, jumlah hari dapat dilihat berdasarkan bentuk permukaan Bulan yang tampak dari Bumi.³⁴

Fase-fase bulan yang berlangsung secara teratur tiap bulannya

³² Muhyiddin Khazin , *Ilmu falak*, hlm. 135

³³ *Ibid.*, hlm. 135

³⁴ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kemudahan bagi manusia untuk membuat sistem waktu. Sistem waktu ini berupa perhitungan jumlah hari setiap bulan yang mengikuti siklus sinodis Bulan. Artinya, meskipun Bulan telah melakukan perputaran sebesar 360° , masih belum dianggap memasuki awal bulan baru. Penyebabnya tidak lain karena perputaran 360° ini hanya sampai pada rentan waktu dimana Bulan berada pada posisi bulan tua. Sedangkan untuk memasuki bulan baru, *hilal* harus dapat dilihat. Secara otomatis harus ada beberapa hari tambahan dari masa bulan tua untuk berubah menjadi *hilal*. Oleh sebab itu, siklus semacam ini dinamakan siklus visibilitas *hilal*.³⁵

Pergantian hari dalam penanggalan ini tidak bergantung pada meridian rotasi Bumi, tetapi ditentukan oleh kedudukan Matahari. Konsep waktu dalam penanggalan Bulan (terutama kalender Hijriah umat Islam) menggunakan benda langit yang sebenarnya. Pergantian bulan ditentukan dengan visibilitas *hilal* dan berdasarkan teori serta pengalaman empiris. Visibilitas *hilal* hanya terjadi bila Bulan telah melewati *ijtima'* atau konjungsi. Pada saat kedudukan Bulan dan Matahari di langit berdekatan, visibilitas *hilal* memerlukan kondisi Matahari terbenam sehingga penentuan waktu berdasarkan sistem ini memang konsisten karena pergantian awal bulan dan hari berlangsung pada saat Matahari terbenam.³⁶

3. Peredaran Bulan

Peredaran bulan terbagi menjadi 2 macam, yaitu peredaran hakiki bulan, dan Peredaran semu harian bulan.

a. Peredaran Hakiki Bulan

Peredaran hakiki bulan terdiri dari tiga macam, antara lain.

³⁵ Tono Saksono, *Mengompromikan Hisab Rukyat*, hlm. 37-38.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 39

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Rotasi Bulan

Rotasi Bulan merupakan peredaran bulan pada porosnya dengan masa 27 sepertiga hari dari arah barat ke timur. Dalam satu kali berotasi, bulan memerlukan waktu yang sama ketika bulan berevolusi mengelilingi bumi. Oleh karena rotasi dan revolusi bulan sama, maka permukaan bulan yang menghadap ke bumi relatif tetap. Meskipun tidak memungkiri adanya perubahan pada permukaan bulan yang disebabkan oleh gerak angguk bulan para porosnya, meskipun gerak angguk ini kecil sekali.³⁷

2) Revolusi Bulan

Revolusi Bulan merupakan gerakan Bulan yang disertai dengan fase-fase dari permukaan Bulan yang bersinar akibat pantulan dari sinar Matahari. Gerak revolusi Bulan memakan waktu selama 29,5305882 hari (29 hari 12 jam 44 menit 2,8 detik), yang dikenal dengan istilah *Synodis*. Sedangkan apabila yang dijadikan patokan adalah konjungsi Bulan terhadap bintang tertentu, maka hanya memakan waktu 27, 321661 hari (27 hari 7 jam 43 menit 11,51 detik) atau dikenal dengan waktu *Sideris*. Gerak sideris inilah yang dijadikan acuan antara gerak semu harian dari Matahari yang memakan waktu $0^{\circ} 59' 5,83$ perharinya ($360^{\circ} / 365,5$ hari), yang diakibatkan oleh gerakan revolusi Bumi dengan gerak hakiki harian Bulan ($360^{\circ} / 27,321661 = 13^{\circ} 10' 34,89$). Maka gerakan hakiki Bulan lebih cepat ± 120 perharinya daripada gerakan semu Matahari.³⁸

³⁷ Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis*, (Malang: UIN Malang Press, Cet Ke-1, 2008), hlm.

³⁸ Slamet Hambali, *Pengantar Ilmu Falak*, hlm. 219-220

3) Bulan dan Bumi sama-sama mengelilingi Matahari

Bulan seolah-olah dibawa oleh Bumi dalam perjalanannya mengelilingi Matahari. Lintasan orbit Bulan tidaklah bulat seperti yang dibayangkan, akan tetapi lintasan tersebut berbentuk elips. Akibatnya siklus perputaran Bulan terhadap Bumi terbagi menjadi dua, yaitu ketika perputaran Bulan berada di titik terdekat dengan Bumi (*Lunar Perigee*), maka jarak lintasannya yang dilalui sebesar 360.000 km. Sedangkan ketika perputaran Bulan berada di titik terjauh dengan Bumi (*Lunar Apogee*), maka jarak lintasannya yang dilalui sebesar 405.000 km.³⁹



Gambar 2.3
*Perputaran Bulan Mengelilingi Bumi*⁴⁰

Bulan juga beredar dalam orbitnya mengelilingi Bumi dengan memotong bidang ekliptika sebesar $05^{\circ} 08' 52''$, sehingga bidang edar Bulan tidak berimpit dengan bidang edar Bumi. Jika di antara kedua bidang edar berimpit, maka dalam setiap Bulan akan terjadi dua gerhana, yaitu gerhana Matahari dan gerhana Bulan. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam setiap Bulan belum tentu terjadi gerhana, bahkan bisa di hitung dalam setahun hanya terjadi gerhana Matahari dan gerhana Bulan hanya sekitar 3 sampai 4 kali gerhana.

³⁹ Slamet Hambali, *Pengantar Ilmu Falak*, hlm. 223.

⁴⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Bulan_purnama, di akses pada 15 Oktober 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal tersebut dikarenakan kecilnya sudut potong antara bidang edar dengan ekliptika.⁴¹

b. Gerakan semu harian Bulan

Gerak semu harian Bulan diakibatkan oleh rotasi Bumi dari timur ke barat. Sehingga Bulan melakukan pergerakan revolusi mengitari Bumi yang arahnya dari barat ke timur. Implikasinya, setiap hari Bulan akan terbit terlambat dibandingkan dengan letak bintang tertentu di belakangnya sekitar 50 menit atau 13 derajat busur. Sedangkan keterlambatan terhadap Matahari, Bulan selalu terlambat sekitar 12 derajat busur. Artinya setiap jamnya Bulan akan selalu tertinggal oleh gerakan harian Matahari sebesar $\frac{1}{2}$ derajat busur atau selebar piringan Matahari maupun selebar piringan Bulan.⁴²

4. Kata Bulan dalam al-Qur'an

Al-Qur'an memaparkan mengenai kata bulan dengan beberapa diksi dan makna masing-masing di antaranya:

a. *Qamarun* (قمر)

Kata dasar ini sebagai kata benda berkaitan dengan makna bulan, perhitungan berdasarkan bulan, tanggal berdasarkan bulan. Kata *Qamara* artinya adalah rembulan yang ada di langit. Dan ia dapat disebut sebagai القمر apabila telah terlihat penuh, yaitu setelah hari ketiga dari setiap bulannya. Ada yang mengatakan bahwa rembulan disebut dengan القمر, karena cahayanya melebihi بقر dan mengalahkan cahaya bintang. Kata *Qamara* terdapat 27 kali dalam al-Qur'an di antaranya : surah Yunus 5, surah Yasin 39 dan 40, surah al-Qamar 1, surah al-Rahman 5, surah al-Syams 2, dan surah Al-Mudatsir 32.⁴³

⁴¹ Slamet Hambali, *Pengantar Ilmu Falak*, hlm. 223.

⁴² *Ibid.*, hlm. 224.

⁴³ Al-Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib al-Qur'an* (Mesir : Dar Ibnu Al-Jauzi, 1438) Juz 3, hlm. 228

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Syahrūn* (شهر)

Kata *Syahrūn* (شهر) bulan adalah sebuah kurun waktu yang telah dikenal, yang dimulai dengan munculnya *hilal* (bulan sabit). Atau kurun waktu yang menjadi satu bagian dari dua belas bagian pada putaran matahari dari satu titik sampai kembali ke titik tersebut. Kata *Syahrūn* (شهر) terdapat 21 kali dalam al-Qur'an di antaranya : surah al-Baqarah 185 sebanyak dua kali, surah al-Baqarah 197, surah al-Taubah 36, dan surah al-Taubah 2.⁴⁴

c. *Al-Ahillatun* (الْأَهْلَةُ)

Kata *al-Hilal* الهلال artinya adalah rembulan pada malam pertama dan kedua dari setiap bulan, atau kita kenal dengan nama bulan sabit. Kemudian setelah itu ia disebut dengan القمر (rembulan), dan tidak disebut sebagai الهلال lagi. Jamak dari kata الهلال adalah الْأَهْلَةُ. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah 189.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلَةِ قُلْ هِيَ مَوْقِيتٌ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۚ ١٨٩

“Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: “Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji.”⁴⁵

Yakni mereka bertanya kepada Nabi mengenai perubahan yang terjadi pada rembulan. Mata panah yang digunakan untuk berburu terkadang disebut الهلال, karena sama-sama memiliki 2 buah sudut. Salah satu jenis ular dan air sedikit yang berputar-putar di bagian paling bawah dalam sumur, ujung gigi geraham, semuanya itu juga terkadang disebut dengan هلال.⁴⁶

⁴⁴ Al-Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib al-Qur'an*, Juz 2, hlm. 418-419

⁴⁵ QS. Al-Baqarah : 189.

⁴⁶ Al-Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib al-Qur'an*, Juz 3, hlm. 876.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tafsir Tematik

Secara etimologi tafsir berarti menyingkap maksud dari suatu lafaz yang sulit untuk difahami. Sedangkan tematik adalah terjemahan dari kata *maudhu'i*. Secara bahasa kata *maudhu'i* berasal dari kata *موضوع* yang merupakan ism *mafu'ul* dari kata *وضع* yang artinya masalah atau pokok pembicaraan, yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan manusia yang dibentangkan ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁷

Menurut al-Farmawi bahwa dalam membahas suatu tema, diharuskan untuk mengumpulkan seluruh ayat yang menyangkut tema itu. Namun demikian, bila hal itu sulit dilakukan, dipandang memadai dengan menyeleksi ayat-ayat yang mewakili (*representatif*).⁴⁸ Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa sentral dari metode tafsir tematik adalah menjelaskan ayat-ayat yang terhimpun dalam satu tema dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat tersebut, sebab turunnya, korelasi antara satu ayat dengan ayat yang lain dan hal-hal lain yang dapat membantu memahami ayat lalu menganalisisnya secara cermat dan menyeluruh.

Tafsir tematik sudah di perkenalkan sejak sejarah awal tafsir. Lebih jauh, perumusan konsep ini secara metodologis dan sistematis berkembang di masa kontemporer. Demikian juga jumlahnya semakin bertambah di awal abad ke-20, baik tematik berdasarkan surat al-Qur'an maupun tematik berdasar subyek ataupun topik. Bila di cermati, dalam metode tafsir tematik akan di peroleh pengertian bahwa metode ini merupakan usaha yang berat tetapi teruji. Di katakan berat, karena *mufasssir* harus mengumpulkan ayat-ayat dalam satu tema dan hal-hal yang berhubungan dengan tema tersebut. Di katakan teruji, karena

⁴⁷ Ahmad Warson Munawir, *al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1987), hlm. 1565

⁴⁸ Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudu'iy* (Kairo: Matba'ah al-Hadith al-'Arabiyyah, 1977), hlm. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memudahkan orang dalam menghayati dan memahami ajaran al-Qur'an, serta untuk memenuhi dan menyelesaikan berbagai masalah yang timbul di zaman ini. Begitu pentingnya metode ini, sehingga beberapa bentuk kajian tafsir tematik dari metode ini di paparkan oleh al-Farmawi sebagai berikut.⁴⁹

a. Bentuk pertama

Menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Semuanya di susun sedemikian rupa di letakkan di bawah satu judul, lalu ditafsirkan dengan metode tematik.⁵⁰

b. Bentuk kedua

Pembahasan satu surat secara menyeluruh dengan menjelaskan maksud surat tersebut secara umum dan khusus, menjelaskan korelasi antar masalah yang terkandung di dalam setiap ayat sehingga menunjukkan bahwa satu surat al-Qur'an tersebut merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh.⁵¹

B. Kajian Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*), penulis memakai literatur kitab tafsir dan buku karangan yang berkaitan tentang peran bulan dalam penetapan waktu, di antara literatur yang menjadi tinjauan penulis dalam menulis skripsi ini adalah beberapa karya ilmiah seperti skripsi dan jurnal sebagai berikut:

1. Musa Al-Azhar menyebutkan dalam jurnalnya yang berjudul Kalender Hijriah Dalam al-Qur'an mengatakan bahwa di antara salah satu solusi yang di tawarkan adalah penggunaan kalender dengan hisab hakiki. Hisab hakiki adalah metode penentuan awal bulan kamariah yang dilakukan dengan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 65-67

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 68

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menghitung gerak faktual (sesungguhnya) Bulan di langit sehingga bermula dan berakhirnya bulan kamariah mengacu pada kedudukan atau perjalanan Bulan benda langit tersebut. Hanya saja untuk menentukan pada saat mana dari perjalanan Bulan itu dapat dinyatakan sebagai awal bulan baru terdapat berbagai kriteria dalam hisab hakiki untuk menentukannya.⁵²

Perbedaannya adalah penelitian ini lebih terfokus membahas tentang kalender hijriah dengan menggunakan perhitungan hisab hakiki. Meskipun pada dasarnya juga akan meneliti dan mengkaji mengenai bulan, namun penelitian di atas lebih berfokus kepada kajian dari sisi ilmu falak, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah kontekstualisasi bulan dari segi ilmu al-Qur'an dan tafsir.

2. Maskufa dalam Jurnalnya yang berjudul *Ilmu Falak: Relasi Harmonis Agama dan Sains*, jurnal ini berisi tentang pengetahuan umum seputar ilmu falak dan berisi tentang ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan penunjuk waktu sholat, arah kiblat dan penentu awal bulan qomariyah.⁵³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya membahas secara umum mengenai bulan dalam ruang lingkup sains dan agama, ia hanya menyinggung fungsi bulan sebagai penunjuk waktu shalat. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengeluarkan hikmah dari term-term bulan dalam al-Qur'an.

3. Basuni Rachman dalam jurnalnya *Bulan Sebagai Satelit Bumi* mengatakan pada akhir-akhir ini pengetahuan tentang Bulan maju dengan pesat berkat berhasilnya pendaratan manusia di Bulan. Sungguhpun demikian belum ada

⁵² Musa Al-Azhar, "Kalender Hijriah Dalam Al-Qur'an", Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, Desember 2018. hlm. 240.

⁵³ Maskufa, "Ilmu Falak: Relasi Harmonis Agama dan Sains" Jurnal Falak : UIN Syarif Hidayatullah, Muharram 1438 H, hlm. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

manusia yang bisa menetap di sana. Seismometer yang di bawa pesawat angkasa Apollo menunjukkan bahwa Bulan lebih sunyi gempa bulan.⁵⁴

Perbedaannya adalah penelitian ini lebih terfokus membahas tentang fungsi bulan sebagai satelit bumi, ia menjelaskan secara sains teori dan fakta tentang fungsi bulan sebagai satelit bagi bumi. Meskipun pada dasarnya juga akan meneliti dan mengkaji mengenai bulan, namun penelitian di atas lebih berfokus kepada kajian dari sisi ilmu falak. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah menjelaskan peranan bulan sebagai satelit namun dari sisi dalil dan wahyu.

4. Anis Alfiani Atiqoh dalam skripsinya Analisis Implementasi Ilmu Falak dalam Penentuan Waktu-Waktu Yang Diharamkan Untuk Melaksanakan Salat, mengatakan Lima waktu yang di haramkan untuk salat terbagi menjadi dua kriteria, yaitu larangan salat berdasarkan pekerjaan dan larangan salat berdasarkan waktu. Yang termasuk ke dalam kriteria larangan salat berdasarkan pekerjaan yaitu salat setelah salat Subuh dan salat Asar, sedangkan yang termasuk ke dalam kriteria larangan salat berdasarkan waktu yaitu ketika terbit matahari, ketika istiwa', dan ketika terbenam matahari.⁵⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya membahas secara umum mengenai bulan dalam ruang fungsinya sebagai penunjuk waktu shalat 5 waktu. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengeluarkan fungsi lain dari bulan berdasarkan dalil-dalil yang dipaparkan.

⁵⁴ Basuni Rachman, "Bulan Sebagai Satelit Bumi", Jurnal BBM, Februari 2012, hlm. 36

⁵⁵ Anis Alfiani Atiqoh "Analisis Implementasi Ilmu Falak dalam Penentuan Waktu-Waktu Yang Diharamkan Untuk Melaksanakan Salat", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017, hlm. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

56 Setiyani dalam skripsinya yang berjudul *Perspektif Tokoh-Tokoh Ilmu Falak Tentang Fenomena Gerhana Bulan Penumbra Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Shalat Khusuf* mengatakan bahwa gerhana bulan penumbra merupakan suatu fenomena dimana bulan memasuki bayangan penumbra atau bayangan semu bumi. Oleh karena itu, bagi pengamat yang ingin mengamati gerhana bulan penumbra dengan kasat mata, akan sulit membedakan antara fase bulan purnama dan fase gerhana bulan penumbra. Karena pada fase ini tidak ada fenomena piringan bulan di tutupi piringan bumi.⁵⁶

Perbedaannya adalah penelitian ini lebih terfokus membahas tentang gerhana bulan dari perspektif ilmu falak atau astronomi. Meskipun pada dasarnya juga akan meneliti dan mengkaji mengenai bulan, namun penelitian di atas lebih berfokus kepada kajian fiqihnya, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah peranan bulan dari segi maknanya dalam al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, telah mengkaji mengenai bulan dalam berbagai pandangan dari sisi pengetahuan yang berbeda, namun penelitian penulis akan berfokus kepada kontekstualisasi makna bulan dalam al-Qur'an menurut para ahli tafsir, hal tersebut akan menjadikan penelitian mengenai bulan semakin komplek dan komperhensif, oleh karena itu penulis tertarik membahas mengenai penelitian ini.

⁵⁶ Setiyani "Perspektif Tokoh-Tokoh Ilmu Falak Tentang Fenomena Gerhana Bulan Penumbra Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Shalat Khusuf", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018. hlm. 106

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.⁵⁷ Pada pembahasan kajian ini, penulis meneliti tentang Kontekstualisasi Makna Bulan dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik (*maudhu'i*).

Metode tematik yang akan di tempuh dalam tulisan ini adalah metode tematik berbasis ayat. Metode tematik ayat adalah penafsiran menyangkut ayat dalam al-Qur'an kemudian menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dari tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu ayat dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.⁵⁸

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.

Keseluruhan data yang di ambil akan dikumpulkan kemudian dilakukan dengan cara pengutipan secara sistematis sehingga menjadi satu paparan yang

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

⁵⁸ M. Quraish Syihab, *Membumikan al-Quran , Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*(Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 jelas tentang manfaat bulan dalam al-Qur'an dan implementasi dalam kehidupan.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an sebagai sumber dalil utama, dan kitab tafsir Al-Jawahir, Al-Maraghi, Tafsir Ilmi Kemenag, Al-Misbah, sebagai sumber data tafsir dari corak I'jaz ilminya serta tafsir al-Qur'an Al-'Adzim dan Al-Qurthubi, sebagai tafsir dari segi ilmu *bil riwayahnya*.

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁵⁹ Yaitu di antaranya buku yang berjudul *Pesan- Pesan al-Quran Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci* karya Djohan Efendi. *Pengantar Ilmu Falak* karya Slamet Hambali. *Ilmu Falak dalam teori dan Praktik* karya Mukhiddin Khazin, dalam buku-buku tersebut secara gamblang di jelaskan mengenai bulan dari sisi kemukjizatannya sehingga menjadi sorotan dalam kajian ilmu falak

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa langkah yang harus di gunakan bagi para *mufassir* dalam menggunakan metode tafsir maudhu'i ini, yaitu:

1. Tentukan terlebih dahulu masalah/topik (tema) yang akan di kaji, untuk mengatur masalah yang di bahas.
2. Inventarisir (himpun) ayat-ayat yang berkenaan dengan tema / topik yang telah ditentukan.
3. Pahami korelasinya (munasabah nya) ayat-ayat yang ada.
4. Susun bahasan dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.

⁵⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 93-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN SUSKA Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Lengkapi bahasan dengan Hadis. Sehingga uraiannya menjadi jelas dan semakin sempurna.
6. Pelajari ayat-ayat itu secara sistematis dan dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan yang khusus, dan kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif.⁶⁰

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul di analisis dengan metode tahlili dan teknik analisis deskriptif, dengan prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna setiap ayat yang berkaitan dengan tema-tema tersebut dengan menggunakan pendekatan konteks sosio-historis, yaitu dengan melihat kepada *Asbabun Nuzulnya*, jika ada, munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya, serta konteks situasi dan kondisi sosial zaman Nabi ketika ayat itu di turunkan.
2. Menganalisis keshahihan hadits-hadits yang berkaitan dengan topik kajian dan menganalisis kandungan hadits tersebut menggunakan kaidah *ushul tafsir* dan *ushul fiqh* dan pendekatan konteks sosio-historis.
3. Menganalisis pandangan ulama tafsir dan para ahli nujum dalam masalah bulan serta mentarjih di antara berbagai pendapat menggunakan kaidah-kaidah tafsir.
4. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut para mufasssir serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.
5. Memaparkan data dalam bentuk narasi, table, grafik dan lain sebagainya.

⁶⁰ Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'* (Kairo: al-'Arabiyyah, 1977), 45-46.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dari penafsiran ayat-ayat mengenai bulan, maka dapat disimpulkan terdapat 5 peranan bulan dalam al-Qur'an. Pertama, Bulan Sebagai Satelit Bumi. Hal ini dapat dilihat dalam tafsir surah al-Baqarah ayat 189. Bulan memantulkan sinar matahari ke bumi melalui permukaannya yang tampak dan terang hingga terbitlah sabit. Apabila pada paruh pertama, bulan berada pada posisi di antara matahari dan bumi, bulan itu menyusut yang berarti muncul bulan sabit baru. Dan, apabila berada di arah berhadapan dengan matahari, di mana bumi berada di tengah, akan tampak bulan purnama. Kemudian purnama itu kembali mengecil sedikit demi sedikit sampai ke paruh kedua. Dengan demikian sempurnalah satu bulan Qamariyah selama 29,5309 hari. Kedua, Bulan Sebagai Sumber Cahaya. Allah menjadikan bulan sebagai *nur* yakni seperti lampu bagi penghuni bumi supaya mereka dapat melakukan berbagai aktifitas dan kebutuhan hidupnya. Yakni, pelita bagi penduduk bumi, agar mereka dapat meneruskan transaksi mereka untuk penghidupan mereka. Adapun mengenai keberadaan matahari sebagai pelita bagi penduduk bumi. Ketiga, Bulan Sebagai Penggerak Pasang Surut Air Laut. Bulan juga merupakan benda langit yang pengaruhnya terhadap planet induknya sangat besar. Di antara pengaruh itu adalah posisi-posisinya yang akan menyebabkan pasang surut air laut. Keempat, Bulan Sebagai Penunjuk Waktu. Terciptanya bulan membantu manusia untuk menghitung waktu hari, bulan, dan tahun. Hal ini juga membantu umat Islam untuk mengetahui waktu-waktu untuk beribadah dan berinteraksi dengan sesama. Bulan sebagai acuan untuk perhitungan waktu juga telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Ini dijelaskan dalam tafsir surah al-An'am ayat 96, surah Yunus ayat 5, surah al-Rahman ayat 5 dan surah Yasin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat 39 dan 40. Kelima, Bulan Sebagai Tanda Hari Kiamat. Al-Qur'an menerangkan peristiwa sebelum terjadinya hari kiamat. Seperti yang tertuang dalam al-Qur'an surah al-Ra'du ayat 2. Matahari dan bulan ditundukkan sesuai dengan perintah-Nya. Keduanya beredar hingga waktu yang ditentukan. Maksudnya, keduanya akan terus beredar tanpa berhenti hingga Hari Kiamat. Waktu yang ditentukan untuk kedua berhenti beredar adalah Hari Kiamat.

2. Al-Qur'an menyebutkan kata bulan dengan tiga bentuk, dengan masing-masing membawa makna yang berbeda. Kata الْقَمَرَ sebagai kata benda (*isim*) berkaitan dengan makna bulan, perhitungan berdasarkan bulan, tanggalan berdasarkan bulan. Kata ini dalam al-Qur'an dipakai sebanyak 27 kali sebagai kata benda (*isim*). Beberapa kata di atas, dapat disimpulkan bahwa, term bulan secara mutlak tanpa mengandung makna lain, didefenisikan oleh kata الْقَمَرَ. Karena kata الْقَمَرَ, tidak mengandung makna atau membawa makna lain, hanya mendefenisikan bulan saja.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, bukan sebaliknya seringkali mengabaikan ijthad-ijthad ulama, karena sering dianggap tidak memiliki kapasitas sebagai ulama untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas ayat-ayat yang membahas tentang bulan dalam al-Qur'an, agar masyarakat tidak memiliki persepsi berbeda-beda dan Islam lebih mudah dipahami.
4. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid VI Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin. 2006. *Shahih Sunan Tirmidzi : Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi Buku: 2*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Asfahani, Al-Raghib.1438. *Al-Mufradat Fi Gharib al-Qur'an*. Mesir : Dar Ibnu Al-Jauzi.
- Al-Azhar, Musa. "Kalender Hijriah Dalam al-Qur'an", *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, Desember 2018.
- Al-Rosmawati. *Pengantar Ulum al-Qur'an*, Kuala Lumpur: Ilham Abati Enterprise, 1997.
- Anwar, Rasihan.1999. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arni, Jani.2013.*Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Atiqoh, Anis Alfiani. "Analisis Implementasi Ilmu Falak dalam Penentuan Waktu-Waktu Yang Diharamkan Untuk Melaksanakan Salat", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Bblm, *Literasi al-Qur'an Perkata*, <http://quran.bblm.go.id/> Diakses pada 15 juli 2020
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, 2011. *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira.
- Dalimunthe, Derhana Bulan. "Manfaat Matahari menurut al-Qur'an dan Kaitannya dengan Sains," Skripsi S1 Yang tidak dipublikasikan, UIN Suska Riau, 2017.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Syaamil Cipta Media.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. 2004. *Tafsir Wal Mufasssirun*, Kairo : Maktabah Wahbah.
- Farimah, "Ayat-ayat Sain Dalam Al-Quran", *Jurnal al-Hikmah* 5, Vol 2.2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i*, penerjemah Suryan A. Jamrah, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hambali, Slamet. 2012. *Pengantar Ilmu Falak*. Banyuwangi: Bismillah Publisher.
- Ibnu Katsir, Abul Fida' Ismail. 2017. *Tafsir al-Qur'an al-Adzhim*, terj. Oleh Engkos Kosasih. Jakarta : Maghfirah.
- Ibrahim, Salamun. 2003. "*Ilmu Falak*", Surabaya, Pustaka Progresif
- Izzuddin, Ahmad . 2015. "*Sistem Penaggalan*", Semarang, CV. Karya Abadi.
- Jauhari, Tanthawi. 1974. *Al-Jawahir fi Tafsir al Qur'an al Karim*, Dar al Fikr:Beirut.
- Khazin, Muhyiddin. 2008.*Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*.Yogyakarta : Buana Pustaka.
- Kompas.com "Bulan Tidak Hanya Jadi Tameng Bumi"; diperoleh dari <http://sains.kompas.com/read/2017/10/29/1830003>; Internet; diakses pada 2 Januari 2019.
- Maskufa, "*Ilmu Falak: Relasi Harmonis Agama dan Sains*" Jurnal Falak : UIN Syarif Hidayatullah, Muharram 1438 H.
- Al-Marâghî, Ahmad Musthafâ. 1993. *Tafsir al-Marâghî* (Beirut: Dâr Ihyâ at-Turâst al-Arabî.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2009.*Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: PT Kharisma Ilmu.
- Murtadho, Moh. 2008. *Ilmu Falak Praktis*. Malang: UIN Malang Press.
- Purwaningrum, Septiana. "*Elaborasi Ayat-ayat Sains dalam al-Qur'an*", Jurnal STAI Hasanuddin Pare Kediri Vol. 1, no. 1.2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional , 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 2000. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Mudzakir, Jakarta: PT: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Qurthubi. 1443H. *Tafsir Al-Jam'i li Ahkam al-Qur'an*. Makah Al-Mukaramah: Makatabah Daarul Baaz.
- Rachman, Basuni. "*Bulan Sebagai Satelit Bumi*", Jurnal BBM , Februari 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rida, Muhammad Rasyid.2012. *"Hisab Bulan Kamariah"*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2012.
- Al-Rifa'i, Muhammad Nusaib. t.t. *Tafsir al-Ali al-Qadir li Ikhtishar Tafasir Ibnu Katsir*.
- Saksono,Tono. 2007. *"Mengkompromikan Rukyat dan Hisab"*, Jakarta, PT Amythas Publicita.
- Salim, Abd. Muin.2005. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras.
- Setyaningrum, Yuni. *"Perspektif Tokoh-Tokoh Ilmu Falak Tentang Fenomena Gerhana Bulan Penumbra Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Shalat Khusus"*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Shahih, Subhi. 1998. *Mabahits fi 'Ulûm*, Beirut: Dâr al-Qalâm.
- Shihab, M. Quraish.1995. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.
- Tim Penyusun Tafsir Ilmi, 2012. *Tafsi Ilmi : Manfaat Benda-Benda Langit*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.
- Tjasyono H.K, Bayong . 2009. *Ilmu Kebumian dan Antariksa*. Bandung : Remaja.
- Wisesa, Hendra. 2010. *Mini Ensiklopedi Alam Semesta*. Yogyakarta : Gara ilmu.
- Yusuf, Rosman. dkk. *Teori Darwin dalam Pandangan Sains dan Islam*, Jakarta: GEMA INSANI, 2006.
- Zahid, Hasan.1997. *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir Al-Maraghi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Al-Zarqanî, Abdul Azhîm.1995.*Manâhil al-Irfân fi Ulûm al-Qur'ân*, Beirut: Dâr al-Maktabah al-Arabiyyah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diki Ilham
 Tempat / Tgl Lahir : Air Tiris/ 24 September 1997
 NIM : 115321015976
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : XI (sebelas)
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : RT/RW 002/002 Dusun I Desa Sungai Tonang Kec. Kampar Utara

 Pendidikan :
 a. SD : SDN 016 Sungai Tonang
 b. MTS : MTs Pondok Pesantren As-Salam
 c. MA : MA Pondok Pesantren As-Salam
 d. S1 : Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, UIN SUSKA Riau

 Organisasi :
 - Bendehara Osis MTS As-Salam Putra 2011-2012
 - Ketua Penggalang Pramuka
 - Bendehara Osis MTS As-Salam Putra 2012-2014
 - Advokat BEM Ushuluddin
 - Forum Remaja Masjid Al-Huda Sungai Tonang
 - Dewan Pengasuh Pondok Pesantren As-Salam

 Prestasi :
 - Juara 2 MQK Tingkat Wushto Kabupaten
 - Juara 3 Futsal utusan Pondok Pesantren
 - Juara 1 Futsal Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU